

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan balita usia dini merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pada masa ini terjadi pertumbuhan pesat baik secara fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial maupun emosional. Masa balita khususnya usia 1-3 tahun dikenal sebagai periode emas (*golden age*) yang menjadi fondasi bagi perkembangan anak dimasa depan.¹ *World Health Organization* (WHO) mengklarifikasikan anak usia dini menjadi beberapa kelompok di antaranya bayi (0-1 tahun), balita (1-3 tahun), dan prasekolah (3-5 tahun). Pada masa ini, intervensi yang tepat seperti pemantauan tumbuh kembang, stimulasi, nutrisi yang memadai, serta pola asuh yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan perkembangan anak yang optimal. Pada masa ini upaya peningkatan kesehatan anak meliputi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, nutrisi, imunisasi, stimulasi dan jika perlu dilakukan skrining kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua sebagai pengasuh utama dan pembimbing utama bagi anak yang menentukan bagaimana karakter anak.²

Pekembangan anak usia pra sekolah membutuhkan peran utama orang tua atau keluarga dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan anak sangat mempengaruhi karena menjadi pusat identitas anak dan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan bagi anak khususnya anak dan orang tua.

Beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan anak adalah nutrisi, stimulasi, genetik, pendidikan dan generasi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang berbeda-beda.³ Orang tua memiliki pola asuh yang berperan krusial untuk menentukan perkembangan anak menurut penelitian sebelumnya, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh pada perkembangan emosional dan kemampuan sosial.⁴ Pola asuh dapat dikategorikan dalam beberapa jenis yaitu otoriter, demokratis dan permisif.⁵ setiap generasi memiliki kecenderungan pola asuh yang berbeda, generasi milenial (lahir tahun 1980-1996) dan generasi Z (lahir tahun 1997-2012) memiliki karakteristik tersendiri dalam mendidik anak. Generasi milenial cenderung menerapkan pola asuh demokratis dan permisif dengan memanfaatkan teknologi dalam mendidik anak.⁶ Sementara generasi Z menerapkan pola asuh yang demokratis dalam pengasuhan ini dilihat dengan pola asuh orang tua yang berfikiran terbuka, orang tua dan anak berdiskusi terbuka dengan anak, orangtua mengandalkan teknologi dalam mencari informasi mengenai pola asuh dan cenderung lebih fleksibel dalam mendidik anak, mengedepankan keseimbangan waktu dan aktivitas fisik.⁷ Generasi selanjutnya adalah generasi Alpha yang lahir pada tahun 2013-2024.

Pentingnya peran orang tua sebagai sosok pertama dan utama dalam kehidupan dan membentuk karakter, orang tua harus bisa mendidik anak menjadikan anak yang memiliki karakter dan perilaku yang baik, masa perkembangan sangat penting untuk membangun komunikasi dengan orang lain, lingkungan dan keluarga. Namun setiap orang tua memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari pendidikan dan generasi, setiap generasi memiliki ciri

khasnya masing-masing dalam mendidik anaknya misalnya pada generasi Z dan generasi milenial.⁸

Di Indonesia pola asuh yang diterapkan dipengaruhi oleh orang tua beragam dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan dan sosial.⁶ Menurut data Dinas Kesehatan Bantul menunjukkan dari 57,785 anak yang mendapatkan cakupan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan hanya sebesar 37,76% sedangkan balita yang belum terdeteksi sebesar 62,24 % dan ditemukan keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan tidak sesuai umur 3,8%.⁹ berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sewon 1 data perkembangan dan pertumbuhan anak balita yang sesuai 80,41% dan ditemukan keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan sebesar 12,88%. Data ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam memberikan stimulasi yang tepat kepada anak balita.¹⁰

Berdasarkan studi awal di puskesmas Sewon I terdapat 2.476 balita dengan jumlah laki-laki 1.314 dan perempuan 1.161 balita. Wilayah ini memiliki latar belakang generasi orang tua yang beragam, termasuk generasi Z dan Generasi milenial, yang menerapkan pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak mereka. Perbedaan generasi ini berpotensi memengaruhi perkembangan motorik, kognitif, serta sosial-emosional anak balita. Kepanewon Sewon merupakan salah satu kapanewon di kabupaten Bantul, Yogyakarta yang terdiri dari 63 padukuhan dan 4 kalurahan diantaranya Pendowoharjo, Timbulharjo, Bangunharjo dan Panggunharjo. Penelitian ini dilakukan untuk mengali lebih dalam mengenai hubungan pola asuh generasi Z dan generasi milenial yang berdampak pada perkembangan balita dan meningkatkan perkembangan anak

dengan melatih stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan pola asuh oleh orangtua generasi Z dan generasi milenial dengan perkembangan anak balita 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sewon I.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan balita usia 1-3 tahun merupakan aspek yang penting dimasa ini disebut masa *golden age* yang menjadikan dasar bagi perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kemandirian dan emosional. Pada tahap ini pola asuh orang tua memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan perkembangan anak secara optimal. Pemilihan Sewon sebagai lokasi penelitian juga didasarkan oleh perbedaan generasi yang berbeda-beda dan keragaman dalam memberikan pola asuh pada anaknya berpotensi mempengaruhi perkembangan anak usia balita.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua Generasi Z dan Generasi milenial, serta dampaknya terhadap perkembangan anak balita usia 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sewon I. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi gambaran pola asuh pada kedua generasi orang tua tersebut, bagaimana perkembangan anak balita di wilayah studi, serta menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua generasi Z dan generasi milenial yang diterapkan dengan perkembangan anak balita. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji apakah terdapat hubungan antara generasi orang tua (generasi Z dan generasi milenial) dengan perkembangan anak balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Sewon I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua generasi Z dan generasi milenial dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sewon I.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi pendidikan orang tua dan status ekonomi dan usia balita di wilayah kerja Puskesmas Sewon I.
- b. Mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan generasi Z dan generasi milenial di wilayah kerja Puskesmas Sewon I.
- c. Mengetahui perkembangan anak balita usia 1- 3 tahun di Puskesmas Sewon I.
- d. Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan pada balita usia 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sewon I.
- e. Mengetahui hubungan generasi orang tua dengan perkembangan balita 1- 3 tahun di wilayah kerja puskesmas Sewon I.
- f. Mengetahui hubungan generasi dengan pola asuh balita 1-3 tahun di posyandu wilayah kerja puskesmas sewon I.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini fokus pada orang tua dengan generasi Z dan generasi milenial di wilayah kerja Puskesmas Sewon I yang memiliki balita usia 1 sampai 3 tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi orang tua dengan balita usia 1-3 tahun

Membantu orang tua generasi Z dalam memahami kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pola asuh, serta dampaknya terhadap perkembangan anak, sehingga mereka dapat memilih metode pengasuhan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Bagi Bidan

Diharapkan hasil penelitian ini bidan dapat berperan aktif dalam membimbing orang tua memberikan pengasuhan yang lebih efektif sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan di komunitas khususnya aspek pemantauan tumbuh kembang anak.

3. Bagi pendidik dan konselor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pendidik, guru, dan konselor anak untuk memahami latar belakang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, sehingga dapat mendukung perkembangan anak secara holistik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam bidang pola asuh dan perkembangan balita, memperluas wawasan mengenai pengaruh generasi orang tua terhadap tumbuh kembang dan mengembangkan penelitian yang selanjutnya lebih spesifik dalam pola asuh.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Widya Dewi Asy-syamsa and Eva Soraya Zulfa (2022) ⁴	Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.	Penelitian menggunakan <i>ex post facto</i> penelitian empiris dan sistematis, dimana peneliti melakukan pengendalian terhadap variable bebas secara langsung. Analisis data uji normlitas menggunakan nilai residual, uji reliabiitas dan analisis korelasi	Pola asuh memiliki hubungan dengan perkembangan emosional anak dan pola asuh yang memiliki hubungan tertinggi adalah pola asuh demokratis.	Perbedaan: tahun, analisis data menggunakan analisis frekuensi, rata-rata dan standar deviasi penelitian Persamaan: meneliti perkembangan anak dan menggunakan uji korelasi.
2.	Sri Asri (2018) ⁵	Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.	Penelitian ini termasuk tipe penelitian <i>ex post facto</i> , yaitu suatu penelitian empiris dan sistematis, peneliti tidak melakukan pengendalian (kontrol) terhadap variabel bebas secara langsung. Analisis data menggunakan uji jika dilakukan validitas kuisisioner Pola asuh, pengujian persyaratan analisis dalam uji hipotesis	Terdapat hubungan antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dengan perkembangan nilai moral, sosial emosional, bahasa, kognitif dan fisik motorik jika dilakukan pengujian secara kelompok	Perbedaan: tahun dan penelitian, generasi dalam pola asuh. Persamaan: meneliti pola asuh terhadap perkembangan,
3.	Asrina and Dian (2023) ⁶	Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital	Menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif untuk menemukan dan memahami makna dari berbagai orang dan kelompok. Penelitian ini dibuat untuk mengidentifikasi pola asuh yang digunakan untuk mendidik anak-anak generasi alpa. Analisis data teknologi ke	kelebihan maupun kekurangan teknologi bagi anak sudah diketahui oleh para orangtua milenial. Orang tua dari generasi milenial ingin memasukkan teknologi ke	Perbedaa : tahun penelitian, metode penelitian, pola asuh generasi Persamaan: meneliti pola asuh anak

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			menggunakan uji validitas kuisisioner Pola asuh, pengujian persyaratan analisis dalam uji hipotesi	uji dalam pembelajaran an dan pengajaran sehari-hari anak-anak mereka.	
4	Suryana and Sakti, (2022) ¹¹	Tipe pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap kepribadian perkembangan anak usia dini	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan data secara langsung dengan wawancara dan pengkajian dokumen sebagai pelengkap. Analisis data penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk yaitu menggunakan <i>expert judgment</i> atau dengan pendapat pertimbangan angket pada penelitian ini.	Tipe pola asuh orang tua yang dominan di terapkan pada adak adalah demokratis dengan presentase 61,43% lalu kemudian pola asuh otoriter 29,05% dan opermisif 39,05% dengan demikian pola asuh yang diterapkan pada anak berdampak berimpikasi terhadap kepribadian anak.	Persamaan : pada penelitian ini menunjukkan instrument yang pengukuran menggunakan kuesioner dan pola asuh yang diteliti. Perbedaan: dari tahun penelitian, lokasi, generasi yang dilibatkan dalam peneleitian ini.
5.	Mulyanti, Kusumana and Fitriani, (2021) ¹²	Hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak pra sekolah ¹³	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan kriteria inklusi. Peneliiian ini menggunakan analisa data dengan uji statistik korelasi <i>somer's</i> dengan tingkat kemagnaan ($\alpha=0.05$)	Hasil penelitian disajikan dalam bentuk anaisis univariat dan bivariat	Persamaan: dalam pendekatan menggunakan metode cross sectional dan mengukur pola asuh. Perbedaan tahun penelitian, penggunaan kesioner dalam pengambilan data yang akan di ujian.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
6.	Budi (2020) ¹⁴	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan	Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan rancangan <i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita di desa tersebut, dengan nilai p-value 1,000 dan nilai r = 0,213, yang menunjukkan keeratan hubungan yang lemah.	Persamaan: dalam penelitian ini menggunakan metode <i>cross-sectional</i> dan kuesioner yang sama dan hubungan pola asuh yang sama. Perbedaan: penelitian ini ditahun, variabel yang di teliti